

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Diah Eka Septi Lutfiana  
Dyaheka128@gmail.com  
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of mechanism of profitability, leverage, and firm size on financial performance. Moreover, the population was 100 go public companies of Kompas index. While profitability was referred to Net Profit Margin (NPM), leverage was referred to Debt to Equity Ratio (DER), firm size was referred to Size, and financial performance was referred to Return On Asset (ROA). The research was quantitative. The results of this study discuss descriptive statistical analysis, classic assumption tests, data analysis methods, and hypothesis testing. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sampel was based on criteria given. In line with, there were 118 financial statements observations from 59 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded that profitability had a positive effect on financial performance of go public companies. On the other hand, Leverage did not affect financial performance of go public companies. Likewise, firm size did not affect financial performance of go public companies.*

*Keywords: financial performance, profitability, leverage, firm size.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini pada perusahaan *Go Public* dalam kelompok Indeks Kompas 100. Mekanisme profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Leverage* yang diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan *Size*, dan kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini membahas tentang analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, metode analisis data, dan pengujian hipotesis. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dengan populasi 100 perusahaan, dan jumlah sampel 118 observasi laporan keuangan dari 59 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan.

### PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan perusahaan, karena kinerja keuangan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Sundajaja dan Barlian (2003) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan harapan masa yang akan datang, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan juga dianggap sebagai suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut mengenai aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana (Tambunan dan Prabawani, 2018). Kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan. Menurut

Sanjaya dan Rizky (2018) mengatakan bahwa analisis keuangan adalah analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas perusahaan.

Pada laporan keuangan yang menjadi titik fokus utama yaitu informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Laba juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Menurut Makhdalena (2012) *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva perusahaan. Sehingga penelitian ini termotivasi menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator kinerja keuangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan (Widarsono dan Hadiyanti, 2015). Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan sebuah pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Hasanah dan Enggariyanto (2018) mengatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja sebuah perusahaan. Profitabilitas juga dapat digunakan oleh manajer untuk mengevaluasi keputusan yang diambil sudah tepat ataupun butuh adanya perbaikan. Selain itu, rasio profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui presentase keuntungan yang didapatkan. Profitabilitas dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang ada dilaporan keuangan perusahaan. Pengukuran profitabilitas terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* (Kasmir, 2016). Penelitian Husnaini (2020), Hasanah dan Enggariyanto (2018), dan Pranata *et al.*, (2014) menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai alat ukur rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* memberikan keuntungan bersih yang akan didapat dari hasil penjualan. Sehingga profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui presentase pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Menggunakan pengukuran *leverage*, perusahaan dapat mengetahui presentase hutang yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka dapat dikatakan pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitas perusahaan. Semakin tingginya *leverage*, maka dapat menimbulkan risiko keuangan, dikarenakan beban bunga yang ditanggung perusahaan pun ikut tinggi. Namun jika *leverage* yang dimiliki perusahaan rendah risiko yang ditanggung oleh perusahaan pun juga rendah, tetapi juga memiliki tingkat pengembalian rendah.

*Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Dalam suatu perusahaan dikenal dua macam *leverage* yaitu *leverage operasi (operating leverage)* dan *leverage keuangan (financial leverage)*. Penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan perusahaan.

Faktor yang ketiga dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Sartono (2010) mengatakan ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan

dalam memperoleh keuntungan, karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka memiliki kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, karena didukung oleh aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal dan eksternal. Sehingga sumber dana yang didapatkan perusahaan dari investor sebaiknya dikelola dengan sumber daya dari perusahaan itu sendiri dengan baik. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditur, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja dari perusahaan tersebut.

Perusahaan Indeks Kompas 100 merupakan perusahaan yang terdiri dari 100 perusahaan terbaik dan dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan Indeks Kompas 100 memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasarnya sangat besar dan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Manfaat adanya Indeks Kompas 100 yaitu membuat suatu acuan (*benchmark*) baru bagi investor untuk melihat ke arah mana pasar bergerak dan kinerja portofolio investasinya. Saham-saham yang tergolong dalam Indeks Kompas 100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan demikian para investor dapat mengetahui kecenderungan arah pergerakan Indeks dengan mengamati pergerakan Indeks Kompas 100 (Kartajaya, 2009:1). Perusahaan Indeks Kompas 100 melakukan pergantian saham dan pengevaluasian setiap 6 bulan (semesteran) yaitu bulan februari hingga agustus dan di *release* di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Iskandar *et al.*, (2020) mengatakan bahwa indeks Kompas 100 memperlihatkan kinerja yang lebih baik dan indeks Kompas 100 menghasilkan *return* yang lebih tinggi dari pada indeks lainnya, terlihat dari beberapa pengukuran digunakan dalam penelitian yaitu indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan Indeks Kompas 100 sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan judul penelitian di atas dan adanya hasil penelitian yang beragam diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan, (2) untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan, (3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) menyatakan bahwa *signaling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dimasa yang akan datang, dimana informasi diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pemegang saham. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana cara agar sebuah perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang diberikan mengenai bagaimana cara manajemen dapat mewujudkan keinginan pemilik. Sinyal yang telah diberikan diharapkan dapat diterima secara baik oleh perusahaan sehingga nantinya akan memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Trade Off Theory**

Teori *Trade - off* menurut Brigham dan Houston (2014) merupakan teori pertukaran *leverage* yang mengatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan adanya masalah yang timbul oleh potensi kebangkrutan. Dengan kata lain semakin besar proporsi hutang akan semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh tetapi semakin besar pula biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Namun perlu diingat bahwa teori *Trade - off* ini juga tidak dapat menentukan *leverage* yang optimal secara pasti. Teori ini menyatakan bahwa manajer akan berusaha meningkatkan tingkat utang sampai pada suatu titik dimana nilai perlindungan pajak bunga tambahan benar-benar terimbangi oleh tambahan biaya masalah keuangan. Sebagai contoh perusahaan dengan hutang yang tinggi akan mengakibatkan tingginya hutang bunga yang dapat menimbulkan perusahaan memperoleh penghematan terhadap pajak. Jika perusahaan mendapatkan penghematan pajak maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang akan dilakukan manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Profitabilitas dengan tingkat laba yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang baik dan pemeriksaan berjalan dengan baik. Sedangkan profitabilitas dengan tingkat laba yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang tidak baik, dan kinerja manajemen yang tampak buruk. Sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik juga produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan laba bersih yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

### **Leverage**

*Leverage* adalah pengukuran aktiva yang dibiayai oleh hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan berasal dari pemegang saham ataupun investor. *Leverage* diartikan dimana perusahaan dapat melihat sejauh mana pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang dibiayai dengan hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston dan Copeland, 1992). Sedangkan menurut Kusumawati dan Sudento (2005) mengatakan bahwa *leverage* digambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Artinya perusahaan dengan *leverage* yang semakin tinggi menunjukkan resiko investasi yang semakin tinggi juga. Sedangkan perusahaan dengan *leverage* yang kecil menunjukkan resiko investasi yang semakin kecil.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat disusun besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aktiva, yang dimana jika ukuran perusahaan semakin besar maka semakin tinggi perkembangan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi atas tiga kategori, yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*larg firm*).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan digambarkan sebagai bentuk keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kinerja keuangan perusahaan, pihak eksternal dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut

dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pihak eksternal dan dapat menilai kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk, maka harus dilakukannya analisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Amri dan Daud (2008) Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan yang diinvestasikan sehingga memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan, pengelola dan investor serta untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam masa kritis dan persaingan yang semakin ketat.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas dianggap sebagai salah satu rasio yang menjadi fokus utama digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena dengan laba yang diperoleh perusahaan merupakan suatu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham yang juga sebagai elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang dapat menunjukkan harapan dimasa yang akan datang. Menurut Kasmir (2016) mengatakan bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat keefektivitasan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka dapat dikatakan laba yang dihasilkan besar yang nantinya dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Sehingga semakin tingginya tingkat profitabilitas, maka kinerja keuangan perusahaan semakin bagus. Menurut Asniwati (2020), Putry dan Erawati (2013), dan Pranata *et al.*, (2014) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan**

*Leverage* digunakan sebagai bentuk pengukuran atas hutang yang digunakan sebagai pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Cara mengukur *leverage* yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan banyak menggunakan hutang jangka panjang. Semakin rendahnya hutang mendanai aset perusahaan. Teori Modigliani Miller (1963) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* akan memiliki nilai tinggi daripada perusahaan yang tidak memiliki *leverage*, karena tingkat *leverage* tinggi, maka beban bunganya pun ikut tinggi. Namun karena adanya pembayaran bunga atas hutang perusahaan maka dapat menjadikan pajak perusahaan berkurang. Oleh karena itu, laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih tinggi. Jadi perusahaan akan semakin baik jika menggunakan hutang optimal, karena dengan optimalnya nilai hutang, maka nilai aktiva akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala kegiatan operasional perusahaan. Semakin tingginya nilai *leverage*, semakin bagusnya kinerja keuangan perusahaan. Dewi dan Candradewi (2018), Ludijanto *et al.*, (2014), dan Esthirahayu *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kajian teori dan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H<sub>2</sub>: *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan menurut total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut Sudarmadji dan

Sularto (2007) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki sumber pendanaan yang besar pula akan lebih melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu memberikan informasi untuk keperluan internal. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar mencerminkan kemapanan perusahaan, karena perusahaan yang besar dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Informasi tersebut merupakan pedoman untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal yaitu investor, kreditur sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk pengungkapan lebih luas. Perusahaan besar dan memiliki kesuksesan akan mudah dalam berhubungan dengan pasar modal, karena mempunyai kinerja operasional yang besar sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Martsila dan Meiranto (2013), Primadanti dan Eko (2013) dan Wijayati (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan Berdasarkan kajian teori dan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H<sub>3</sub>: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung membrikan data kepada pengumpulan data atau melalui perantara seperti melalui orang lain atau dokumen. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:11) adalah suatu metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data yang menggunakan *instrument* penelitian, analisi data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Gambaran Populasi**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Go Public* dalam kelompok indeks kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Inonesia (BEI) *www.idx.co.id*. Perusahaan *Go Public* dalam kelompok Indeks Kompas 100 merupakan perusahaan terbaik dari berbagai sektor.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Perusahaan yang menjadi penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel untuk mengetahui secara khusus suatu kriteria yang akan ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang akan mewakili dari seluruh populasi sesuai dengan kriteria yang akan digunakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Merupakan data penelitian yang telah diarsipkan dimana data tersebut terdiri dari apa dan kapan kejadian dari suatu transaksi. Data ini juga menjelaskan subjek yang terlibat dalam kejadian tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disajikan dan diambil sendiri oleh peneliti. Dimana data tersebut telah teruji keakuratan dan dipublikasikan oleh perusahaan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* resmi bursa efek indonesia yaitu *www.idx.co.id* sedangkan studi yang diambil terdiri dari pustaka atau literalur diamna melalu buku teks

jurnal ilmiah dan artikel serta berbagai sumber yang tertulis dengan tujuan untuk dijadikan sebagai pengumpulan data.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas aset yang digunakan selama kegiatan operasional. Semakin tingginya tingkat profitabilitas, maka perusahaan mampu mengelola asetnya dan memberikan keuntungan. Menurut Husnaini (2020), Hasanah dan Enggariyanto (2018), dan Pranata *et al.*, (2014) menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai alat ukur rasio profitabilitas. Berikut rumus perhitungan profitabilitas:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total penjualan}}$$

### Leverage

*Leverage* digunakan untuk membandingkan pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang dan ekuitas perusahaan. Apabila tingkat *leverage* tinggi, maka pendanaan yang digunakan selama kegiatan operasional banyak didanai oleh hutang. Semakin besarnya tingkat *leverage*, maka dapat menurunkan beban pajak perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Menurut Kasmir (2019) mengatakan bahwa *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut rumus perhitungan *leverage*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan menurut total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Semakin besarnya perusahaan, maka aset yang dimiliki perusahaan besar pula. Sehingga dapat mendanai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Murhadi (2013) ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural. Dengan logaritma natural total aset dapat mengurangi fluktuasi data yang berlebih dan jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun dapat disederhanakan, tanpa merubah proporsi dari jumlah aset yang sebenarnya. Berikut merupakan rumus perhitungan ukuran perusahaan:

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Aset})$$

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi yang diperoleh manajemen dalam mengelola kegiatan operasional. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan bagus, maka dapat menjadi sinyal baik bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Menurut Makhdalena (2012) *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan. Berikut merupakan rumus perhitungan kinerja keuangan perusahaan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Dalam analisis regresi linear berganda selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga dapat menunjukkan suatu arah berhubungan antara variabel independent dan dependent (Ghozali 2018).

## ANALISI DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Sampel Penelitian

Dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana terdapat 59 perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100 yang memenuhi kriteria sampel. Periode yang ditentukan untuk pengamatan dan penelitian ini dimulai dari tahun 2018 sampai dengan 2019 sehingga sampel yang didapat sebanyak 118. Berikut hasil sampel nya:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	2018	2019	Jumlah
1	Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	100	100	200
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut pada Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia 2018-2019	-27	-27	-54
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah periode 2018-2019	-14	-14	-28
	Jumlah sampel perusahaan	59	59	118

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi mengenai data pada setiap variabel penelitian. Data yang dimaksud meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yaitu, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan ukuran perusahaan. Hasil pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 25 diperoleh analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	107	0,0037	0,4498	0,1609	0,1138
DER	107	0,1437	11,3043	2,2003	2,5317
SIZE	107	12,7067	15,1513	13,6230	0,6246
ROA	107	0,0007	0,2114	0,0579	0,0497
Valid N (listwise)	107				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian yaitu 107 data yang di dapat dari perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100 pada tahun 2018 sampai dengan 2019. (1) Variabel profitabilitas (NPM) pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100 tahun 2018-2019 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1609 dengan nilai deviasi sebesar 0,1138. Nilai minimum variabel profitabilitas (NPM) sebesar 0,0037 yaitu dimiliki oleh PT Gajah Tunggal Tbk pada periode 2018 hal ini dibuktikan dari adanya laporan keuangan yang sudah di SPSS (olah data) PT Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018-2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,4498 dimiliki oleh PT Pakuwon Jati Tbk pada periode 2019 hal ini dibuktikan dari adanya laporan keuangan yang



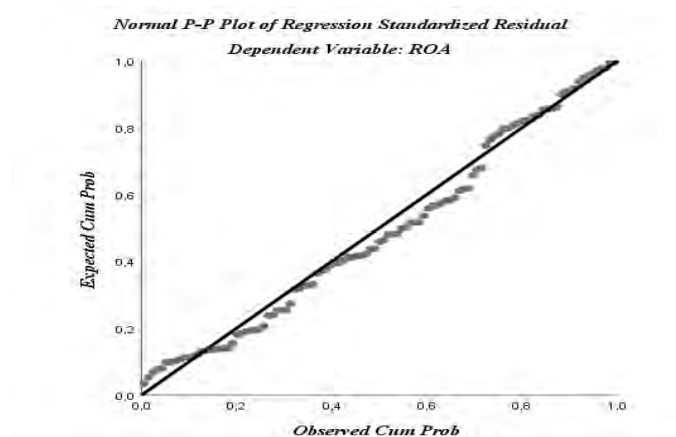
sudah di SPSS (olah data) PT Pakuwon Jati Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2018-2019. (2) Variabel *leverage* (DER) pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100 tahun 2018-2019 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,2003 dengan nilai deviasi sebesar 2,5317. Nilai minimum variabel *leverage* (DER) sebesar 0,1432 yaitu dimiliki oleh Mitra Keluarga pada periode 2018 hal ini dibuktikan dari adanya laporan keuangan yang sudah di SPSS (olah data) Mitra Keluarga mengalami penurunan dari tahun 2018-2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 11,3043 dimiliki oleh Bank BTN pada periode 2019 hal ini dibuktikan dari adanya laporan keuangan yang sudah di SPSS (olah data) Bank BTN mengalami kenaikan dari tahun 2018-2019. (3) Variabel ukuran perusahaan (*size*) pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100 tahun 2018-2019 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 13,6230 dengan nilai deviasi sebesar 0,6246. Nilai minimum ukuran perusahaan (*size*) sebesar 12,7067 yaitu dimiliki oleh Mitra Keluarga pada periode 2018 hal ini dibuktikan dari adanya laporan keuangan yang sudah di SPSS (olah data) Mitra Keluarga mengalami penurunan dari tahun 2018-2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 15,1513 dimiliki oleh Bank BRI pada periode 2019 hal ini dibuktikan dari adanya laporan keuangan yang sudah di SPSS (olah data) Bank BRI mengalami kenaikan dari tahun 2018-2019. (4) Variabel kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100 tahun 2018-2019 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0579 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0497. Nilai minimum variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,0007 yaitu dimiliki oleh Bank BTN pada periode 2018 hal ini dibuktikan dari adanya laporan keuangan yang sudah di SPSS (olah data) Bank BTN mengalami penurunan dari tahun 2018-2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,2114 yaitu dimiliki oleh PT Surya Citra Media Tbk pada periode 2019 hal ini dibuktikan dari adanya laporan keuangan yang sudah di SPSS (olah data) PT Surya Citra Media Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2018-2019.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian dan konsisten atas modal regresi yang digunakan dalam menganalisis data. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik yang menggunakan SPSS versi 25.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah nilai resi dua terdistribusi normal atau tidak. Menurut Sujarweni (2016:68) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.



Gambar 1  
Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa pola titik-titik yang terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, dimana menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak digunakan, karena hasil pada gambar diatas telah menunjukkan data terdistribusi dengan normal.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03905385
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,072
	Negative	-0,049
Test Statistic		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil dari uji normalitas yang menggunakan *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) setelah *outlier* data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig.(2-tailed)* 0,200 yang artinya  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pengamatan terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2018:108). Model regresi yang baik yaitu model yang terhindar atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jika model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  serta, *tolerance value*  $> 0,10$ . Berikut merupakan hasil dari uji multikolinieritas yang menggunakan SPSS versi 25. Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1 NPM	0,92	1,087	Bebas dari Multikolinieritas
DER	0,593	1,687	Bebas dari Multikolinieritas
SIZE	0,557	1,796	Bebas dari Multikolinieritas

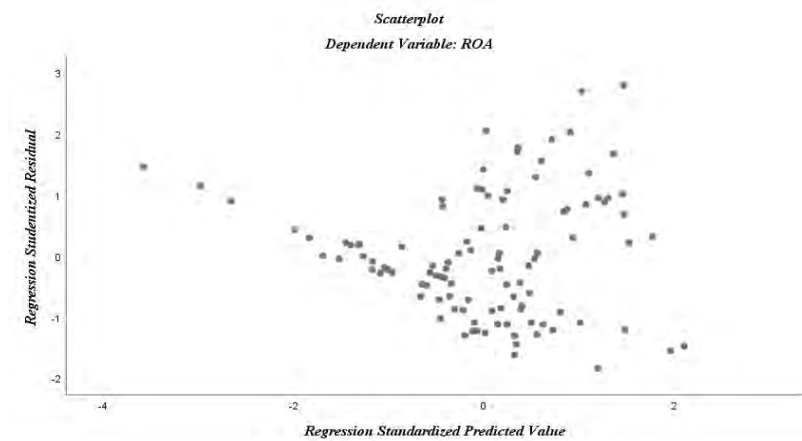
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari hasil uji multikolinieritas yang menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen *tolerance* diatas 0,10 dan *VIF* lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen tidak ada multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan sebagai menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Umar, 2011:78). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji glejser. Menurut Ghozali (2018:149) untuk mendeteksi adanya

heteroskedastisitas dengan menggunakan pengujian grafik *scatterplot* menunjukkan sebagai berikut: (1) Jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak diatas dan dibawah titik nol, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. (2) Jika titik grafik membentuk sebuah pola atau tidak menyebar, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Sumber: Data Sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa varians residual dari satu observasi ke observasi lain tidak memiliki pola tertentu. Grafik tersebut menghasilkan pola yang menyebar acak dan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Untuk mengetahui terjadinya gejala autokorelasi atau tidak dapat dideteksi dengan uji *Durbin Watson* (uji D-W). Berikut merupakan hasil dari uji *Durbin Watson* (uji D-W) yaitu:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,619 <sup>a</sup>	0,383	0,365	0,0396185	1,262

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2021**

Dapat diketahui bahwa hasil dari uji autokorelasi yang menggunakan uji *Durbin Watson* (uji D-W) pada SPSS versi 25 berdasarkan Tabel 5, nilai *Durbin Watson* (uji D-W) sebesar 1,262 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi. Karena hasil uji autokorelasi yang dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W) Angka *Durbin Watson* (D-W) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (Santoso, 2001:241).

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu hubungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi

linier berganda, untuk menguji seberapa besar variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (NPM), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda yang menggunakan SPSS versi 25 yaitu:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,324	0,109		2,988	0,004
1 NPM	0,124	0,035	0,283	3,509	0,001
DER	-0,008	0,002	-0,421	-4,193	0,000
SIZE	-0,020	0,008	-0,247	-2,383	0,019

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dapat dilihat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + e$$

$$ROA = 0,324 + \beta_1 0,124NPM + \beta_2 -0,008DER + \beta_3 -0,02 SIZE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

#### **Konstanta ( $\alpha$ )**

Hasil dari persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,324. Memiliki arti bahwa jika nilai variabel independen NPM, DER, dan *size* bernilai sama dengan 0 (nol) atau bersifat konstan, maka variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA sebesar 0,324.

#### **Koefisien Regresi Profitabilitas (NPM)**

Nilai koefisien profitabilitas (NPM) sebesar 0,124 yang artinya profitabilitas (NPM) menunjukkan arah positif (searah) dengan variabel kinerja keuangan pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100. Pengaruh positif disini artinya setiap kenaikan laba sebesar 0,124 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### **Koefisien Regresi Leverage (DER)**

Nilai koefisien *leverage* (DER) sebesar -0,008, yang artinya *leverage* (DER) menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) dengan variabel kinerja keuangan pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100. Pengaruh negatif disini artinya setiap penurunan hutang maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -0,008 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### **Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (Size)**

Nilai koefisien ukuran perusahaan (*size*) sebesar -0,020, yang artinya ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) dengan variabel kinerja keuangan pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100. Pengaruh negatif disini artinya setiap penurunan ukuran perusahaan maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -0,020. Semakin tinggi *size* perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

### Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam variasi independennya, sedangkan yang lain dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model (Ghozali, 2018:97). Besarnya kontribusi yang diberikan oleh profitabilitas (NPM), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel independen dalam menjelaskan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1, maka semakin baik variabel dependennya. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 25:

**Tabel 7**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 <sup>a</sup>	0,383	0,365	0,0396185

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dapat disimpulkan hasil koefisien determinasi ( $R_{square}$ ) menunjukkan sebesar 0,383 atau 38,3% yang artinya bahwa profitabilitas (NPM), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel independen dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 0,617 atau 61,7% ialah dipengaruhi faktor-faktor lain diluar model. Angka koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan keterkaitan antara variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan mempunyai hubungan yang kuat karena menunjukkan angka sebesar 0,619.

### Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji ketepatan model regresi variabel profitabilitas (NPM), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel independen dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka dikatakan model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Berikut hasil dari uji kelayakan model (uji F) yang menggunakan SPSS versi 25 yaitu:

**Tabel 8**  
**Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,100	3	0,033	21,316	,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,162	103	0,002		
	Total	0,262	106			

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Dapat diketahui bahwa Tabel 8 menunjukkan hasil uji kelayakan model (uji F) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

### Pengujian Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel profitabilitas (NPM), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel independen dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen. Uji t

digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independent (variabel bebas) memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (Ghozali, 2018:99). Untuk menjelaskan koefisien variabel bebas (independent) dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients*. Berikut merupakan standar yang digunakan pengambilan keputusan untuk uji t dalam analisis regresi: (1) Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). (2) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara masing-masing variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent).

**Tabel 9**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,324	0,109		2,988	0,004
NPM	0,124	0,035	0,283	3,509	0,001
DER	-0,008	0,002	-0,421	-4,193	0,000
SIZE	-0,020	0,008	-0,247	-2,383	0,019

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Uji t ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pada Tabel 9 diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,124. Hasil signifikansi uji t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan NPM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_1$ ) diterima.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi -0,008. Hasil signifikan uji t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_2$ ) ditolak.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,019 dengan nilai koefisien regresi -0,020. Hasil signifikan uji t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau  $0,019 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *Size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_3$ ) ditolak.

#### **Pembahasan**

Setelah melakukan teknik analisis data, model regresi penelitian ini telah terdistribusi normal dan terhindar dari uji asumsi klasik yaitu gejala multikolerasi, gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi. Sehingga dapat dikatakan model ini layak digunakan dalam penelitian. Berikut penjelasan hasil teknik analisis data:

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Profitabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang akan dilakukan manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang diukur menggunakan NPM memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,124 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ( $H_1$ ) diterima. Jika nilai NPM semakin besar maka semakin baik pula posisi penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga tingginya proporsi NPM, pada kegiatan operasional perusahaan berhasil dalam menghasilkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan atau pendapatan yang ditunjukkan dengan semakin efisiennya biaya yang digunakan. Nilai NPM yang tinggi dapat menggambarkan kinerja keuangan yang semakin baik. Hal tersebut akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan karena pihak investor akan beranggapan bahwa laba tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan akan dapat memberikan keuntungan atau *return* pada investor. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Horne dan Wachowicz (2005) mengatakan rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Berdasarkan pernyataan di atas juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Asniwati (2020), Putry dan Erawati (2013), dan Pranata *et al.*, (2014) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan**

*Leverage* diartikan dimana perusahaan dapat melihat sejauh mana pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang dibiayai dengan hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston dan Copeland, 1992). Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *leverage* yang diukur menggunakan DER memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,008 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ( $H_2$ ) ditolak. Tidak berpengaruhnya *leverage* maka dapat dikatakan tinggi rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan, dikarenakan terjadinya ketimpangan struktur pendanaan perusahaan yang mana kinerja modal tidak dapat mengimbangi hutang-hutang perusahaan sehingga peran hutang lebih dominan dalam struktur pendanaan. Perusahaan memerlukan *leverage* untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menangani setiap resiko yang akan terjadi dari tingkat hutang yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dan Prabawani (2018), Sudaryo dan Sari (2012), dan Hasan (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi dan Candradewi (2018), Ludijanto *et al.*, (2014), dan Esthirahayu *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat disusun besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini

menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *size* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,020 dengan tingkat signifikansi  $0,019 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ( $H_3$ ) ditolak. Tidak berpengaruhnya *size* dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak diikuti dengan naik turunnya laba. Dimana semakin besar nilai *size* maka semakin besar total aset perusahaan, namun peningkatan profit pada perusahaan belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adekunle dan Sunday (2010), Khan (2011), dan Nursatyani *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Martsila dan Meiranto (2013), Primadanti dan Eko (2013) dan Wijayati (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai dengan 2019. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (2) *Leverage* yang diukur menggunakan DER menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan *size* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang akan disampaikan oleh peneliti adalah: (1) Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dari berbagai sektor perusahaan dan menambahkan tahun pengamatan. (2) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor lain sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti likuiditas dan GCG.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adekunle. dan Sunday. 2010. *Capital structure and firm performance: evidence from Nigeria. European Journal of Economics. Finance and Administrative sciences*. ISSN 1450-2275 Issue 25.
- Amri, A. dan R. M. Daud. 2008. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(2): 213-231.
- Asniwati. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Midi Utama Indonesia TBK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 8(1): 246-257.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (edisi 11). Salemba Empat. Jakarta.



- Dewi, N. W. A. M. dan M. R. Candradewi. 2018. Pengaruh *Employee Stock Ownership Plan*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(9): 2302-8912.
- Esthirahayu, D. P., S. R. Handayani, dan R. R. Hidayat. 2014. Pengaruh *Rasio Likuiditas*, *Rasio Leverage* dan *Rasio Aktivitas* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 8(1): 1-9.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasan, A. Z. 2020. Pengaruh *Mekansime Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Skripsi*.
- Hasanah, A., dan D. Enggariyanto. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(1): 15-25.
- Horne, J. C. V. dan J.M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnaini, A. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Modal, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, *Net Profit Margin (NPM)*, dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2013. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Iskandar, D., Martalena. dan N. D. Julianto. 2020. Perbandingan Kinerja Portofolio Yang Di Bentuk Dengan *Single Index Model* Pada Saham-Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Dan Kompas 100 Tahun 2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(1): 73-83.
- Kartajaya, H. 2009. *Kompas 100 Corporate Marketing Case*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Khan, A. G. 2011. *The Relationship of capital structure decisions with firm performance: a study of the engineering sector of Pakistan*. [www.google.com/search](http://www.google.com/search). [5 Maret 2021].
- Kusumawati, R dan A. Sudento. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), dan Ukuran Perusahaan (*size*) dan *Leverage* Keuangan (*solvabilitas*) terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta. *Utilitas*, 13(1): 93-110.
- Ludijanto, S. E., S. R. Handayani, dan R. R. Hidayat. 2014. Pengaruh Analisis *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang *Listing* di BEI tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1): 1-8.
- Makhdalena. 2012. Pengaruh *Blockholders Ownership*, *Firm Size* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(3): 277-292.
- Martsila, I. S., dan Meiranto, W. 2013. Pengaruh Analisis *Corporate Governnce* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting*, 2(4).
- Modigliani, F., dan M. H. Miller. 1963. The cost of Capital, Corporation finance and the Theory of Invesment. *American Economic*. 53(3) : 433-433.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nursatyani, A., S. Wahyudi. dan M. Syaichu. 2014. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Assets Tangibility* terhadap *Return On Assets* dengan *Debt To Total Asset*

- sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23 (2): 97-127.
- Pranata, D., R. R. Hidayat. dan N. F. Nuzula. 2014. Pengaruh Total, *Asset Turnover*, *Non Performing Loan*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* (Studi pada Bank Umum Swasta Devis yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2012). *Jurnal Admistrasi Bisnis*, 11(1): 1-10.
- Primadanti, D., dan Eko, U. 2013. Pengaruh *Size*, *Leverage*, dan *Growth* terhadap Kinerja Perusahaan. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Indonesia.
- Putry, N. A. C., dan T. Erawati. 2013. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets*, *Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Assets*. *Jurnal Akuntansi*, 1(2) : 22-34.
- Sanjaya, S. dan M. F. Rizky. 2018. Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Khitabah*, 2(2): 277-293.
- Santoso, S. 2001. Mengolah Data Statistik secara Profesional. *Journal* 10.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke Empat*. BPFE. Yogyakarta.
- Sudarmadji, dan Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Lapoean Keuangan Tahunan, 2.
- Sudaryo, Y. dan M. N. Sari. 2012. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012.
- Sujarweni, V. W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pusaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sundajaja, R. S. dan I. Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Buku satu. Edisi Keempat. Literata Lintas Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta. Bandung.
- Suwito, E dan A. Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Pertaan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Tambunan, J. T. A. dan B. Prabawani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social and Politic*, 7(2): 1-10.
- Umar, H. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Weston and Copeland. 1992. *Manajerial Finance*, 9th Ed. The Dyden Press, Orlando Florida.
- Widarsono, A. dan C. P. Hadiyanti. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Manufaktur Periode 2009-2013). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(3): 837-852.
- Wijayati, Sri. 2012. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 1(1): 1-15.